

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan digital membawa perubahan yang sangat signifikan dalam sistem keuangan masyarakat, terutama Generasi Z. Transformasi digital melalui *financial technology (fintech)*, *Mobile banking*, dan dompet digital memungkinkan individu untuk melakukan transaksi secara cepat, efisien dan praktis. Selain meningkatkan akses, digitalisasi juga berperan membantu individu mengelola keuangan secara lebih terstruktur. Berbagai aplikasi keuangan digital kini menyediakan fitur pencatatan pengeluaran, perencanaan anggaran, hingga pengelolaan investasi. Pemanfaatan teknologi keuangan dapat meningkatkan kesadaran finansial serta membantu individu dalam mengambil keputusan keuangan yang lebih rasional Andiani et al. (2023). Dengan demikian, digitalisasi dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan kemampuan individu dalam merencanakan keuangan dan menghadapi resiko ekonomi.

Di tengah derasnya layanan keuangan digital yang semakin mudah untuk diakses, remaja Indonesia menghadapi ancaman berupa meningkatnya paparan resiko finansial. Data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) 2026 menunjukkan tingkat inklusi keuangan pelajar telah mencapai 69 %, akan tetapi untuk literasinya masih tertinggal di angka 56,42 %. Ketimpangan ini membuat perilaku keuangan remaja semakin sulit untuk diprediksi, mulai dari belanja impulsif, penggunaan layanan *buy now pay later* (BNPL), kerentanan terhadap pinjaman online (pinjol) ilegal dan judi online (judol) menjadi suatu ancaman untuk remaja.

Survei nasional juga menunjukkan 64% Generasi Z mengalami stres finansial, sementara 39% sudah menggunakan layanan *buy now pay later* (BNPL) untuk memenuhi kebutuhan non-prioritas Alfianto (2025), hal ini mengindikasikan adanya kecenderungan perilaku konsumsi instan yang berpotensi memperburuk kondisi keuangan apabila tidak diimbangi dengan kemampuan pengelolaan keuangan yang baik. Dengan demikian, tingginya tingkat stres finansial yang diiringi dengan penggunaan layanan kredit konsumtif

menjadi gambaran penting mengenai rendahnya ketahanan finansial pada Generasi Z.

Riset lain dilakukan oleh *katadata Insight Center & zigi*. Pada September 2021, survei tersebut dilakukan terhadap 4.554 responden dari generasi Z dan Y (15-38 tahun) dari seluruh wilayah Indonesia. Pada riset tersebut yang berjudul *Perilaku Finansial Gen Z dan Y*. pada gambar 1 di bawah ini mengilustrasikan perilaku pengelolaan finansial pada Generasi Z. Generasi Z lebih memilih untuk tidak mengalokasikan tabungan secara khusus dan hanya menabung dengan uang sisa, yakni sebesar 40,4% dari total repoden generasi Z. selain itu, sebesar 56,6% jarang menabung dan tidak pernah mengalokasikan dana tabungan sejak awal. Gen Z juga cenderung mendahulukan untuk membeli barang yang dibutuhkan dibandingkan dengan memenuhi alokasi pengeluaran tetap/wajib.



Gambar 1.1 Gambar data perilaku pengelolaan keuangan Gen Z

Sumber: *Katadata Insight Center & Zigi (2021)*

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perilaku pengelolaan keuangan Generasi Z masih cenderung tidak terencana dan kurang disiplin, sehingga dapat berpotensi melemahkan ketahanan finansial.

Dalam penelitian oleh Batubara et al., (2025) mengatakan bahwa ketahanan finansial merupakan kemampuan individu dalam menghadapi tekanan ekonomi dan mengelola risiko keuangan secara bijak. Bagi mahasiswa, ketahanan ini menjadi aspek penting dalam menjaga stabilitas selama proses pendidikan tinggi, terutama dalam menghadapi situasi tak terduga seperti sakit, kecelakaan, atau kehilangan sumber pendapatan. Akan tetapi, literasi keuangan di kalangan

mahasiswa Indonesia masih berada pada level rendah. Sama halnya dengan penelitian Sholikudin et al., (2024) menunjukkan bahwa ketahanan finansial pada mahasiswa dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, baik dari aspek pendidikan keuangan, perilaku, maupun kondisi sosial ekonomi. Selain itu, faktor psikologis dan perilaku, seperti persepsi terhadap keuangan, pengalaman dalam menghadapi kesulitan finansial, serta tindakan yang di ambil saat kondisi sulit, menjadi komponen penting dalam membentuk ketahanan finansial.

Pada Penelitian Rizkynanda (2025) menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi keuangan (financial technology) yang didukung literasi keuangan mampu meningkatkan akses layanan keuangan serta memperkuat kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan secara efektif. Kemudahan dalam menggunakan layanan seperti mobile banking, dompet digital, dan aplikasi keuangan membantu mahasiswa melakukan transaksi, mengelola pengeluaran, serta memantau kondisi keuangan secara lebih praktis. Namun, manfaat teknologi tersebut hanya dapat dirasakan secara optimal apabila diimbangi dengan tingkat literasi keuangan yang baik sehingga mahasiswa mampu menggunakan layanan keuangan digital secara bijaksana dan bertanggung jawab. Kemampuan dalam memanfaatkan teknologi keuangan tersebut pada akhirnya tidak hanya mempermudah aktivitas keuangan sehari-hari, tetapi juga berkontribusi dalam membentuk perilaku keuangan yang lebih terencana dan meningkatkan ketahanan finansial.

Sejalan dengan temuan tersebut, penelitian mengenai Pandangan Generasi Z (Gen Z) terhadap kesejahteraan finansial berfokus pada aspek kecukupan dalam memenuhi kebutuhan hidup, sejahtera secara finansial berarti memiliki kemandirian ekonomi, yakni kemampuan untuk membiayai kebutuhan diri sendiri tanpa bergantung pada orang tua atau orang lain. Selain itu Generasi Z juga menganggap bahwa mampu menyisihkan uan untuk tabungan di akhir bulan. Dengan pemahaman konsep keuangan yang baik, individu memiliki lebih banyak pilihan untuk mengelola uang mereka secara efektif dan mampu mempertimbangkan berbagai alternatif yang menguntungkan (Syafitri, 2024). Salah satu faktor kursial yang ditemukan adalah pentingnya kontrol diri dalam membedakan anatara keinginan dan kebutuhan, hal ini menjadi sangat relevan

dengan tantangan lingkungan sosial seperti fenomena FOMO (*Fear of Missing Out*) yang seringkali menekan Generasi Z untuk berperilaku konsumtif demi pengakuan sosial di media sosial. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa masih banyak Generasi Z yang menghadapi tantangan dalam membangun ketahanan finansial. Pada penelitian Majiding (2025) mengungkapkan adanya fenomena *knowledge-behavior gap*, yaitu kondisi ketika peningkatan literasi keuangan tidak selalu diikuti oleh perilaku keuangan yang baik. Meskipun Generasi Z telah memiliki akses terhadap informasi keuangan yang luas, mereka masih cenderung melakukan pembelian impulsif, memiliki kebiasaan menabung yang rendah, serta belum mampu menyusun perencanaan keuangan secara konsisten. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan saja belum cukup untuk membentuk ketahanan finansial apabila tidak diikuti dengan pengalaman dan tindakan nyata dalam mengelola keuangan.

Berdasarkan berbagai penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa ketahanan finansial dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari aspek kognitif, pengalaman, maupun perilaku individu. Namun, sebagian besar penelitian masih berfokus pada hubungan antar variabel atau pengaruh tertentu, sehingga belum memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi ketahanan finansial Generasi Z secara deskriptif. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji ketahanan finansial generasi Z secara deskriptif dengan menggunakan indikator persepsi, pengalaman, dan tindakan saat menghadapi kondisi sulit pada mahasiswa Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Universitas Negeri Jakarta . Pendekatan ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi aktual ketahanan finansial Generasi Z pada mahasiswa Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Universitas Negeri Jakarta, sehingga dapat menjadi dasar dalam pengembangan strategi peningkatan literasi keuangan dan kesejahteraan finansial di masa depan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya Literasi keuangan pada Generasi Z, sehingga masih banyak individu yang belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai pengelolaan keuangan, seperti penyusunan anggaran, pengelolaan utang, investasi, dan perencanaan keuangan.
2. Tingginya perilaku konsumtif akibat perkembangan teknologi digital, yang ditandai dengan meningkatnya penggunaan platform *e-commerce*, media sosial, dan layanan *buy now*
3. *Buy now pay later* (BNPL), sehingga mendorong pengeluaran yang tidak sesuai dengan kebutuhan.
4. Tingginya ketergantungan finansial Generasi Z terhdap orang tua atau keluarga, sehingga kemampuan untuk memenuhi kebutuhan secara mandiri dan membangun kemandirian ekonomi masih relatif rendah.
5. Kurangnya kebiasaan melakukan perencanaan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang, sehingga tujuan keuangan sering kali tidak tercapai secara optimal.

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini berfokus pada Ketahanan Finansial Generasi Z (Gen Z) di Prodi PKK yakni pada mahasiswa PKK angkatan 2022, 2023, 2024, dan 2025. Maka dapat memudahkan dari pembahasan serta tujuan penelitian tercapai.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu: Bagaimana tingkat ketahanan finansial Generasi Z pada Mahasiswa di Prodi PKK?

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan kesejahteraan keluarga, khususnya terkait ketahanan finansial Fenerasi Z (Gen Z).

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Mahasiswa : meningkatkan kesadaran dalam mengelola keuangan secara bijak
2. Bagi Universitas : menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan program literasi keuangan
3. Bagi Peneliti Selanjutnya : sebagai referensi penelitian terkait ketahanan finansial

